

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Klepu

Farhan Rendi Triatma ✉, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

Naniek Kusumawati, Universitas PGRI Madiun

✉ Rndy9938@gmail.com

Abstract: : The aim of this research is to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Class V Science and Science subjects at SDN 1 Klepu, Kec. Sooko District. Ponorogo. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques were obtained through interviews, observation and documentation. Next, the collected data is analyzed through data reduction, after which the data is presented, then verified or conclusions drawn. Data validation uses triangulation techniques. Researchers found that at the planning stage, teachers had implemented well according to the independent curriculum guidelines, which revealed that teachers analyzed SKS, formulated TP, prepared ATP and planned learning modules. The research subjects were fifth grade students at SDN 1 Klepu.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Science and Science subjects*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SDN 1 Klepu, Kec. Sooko Kab. Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, setelah itu data disajikan, kemudian diverifikasi atau ditarik kesimpulan. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menemukan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah melaksanakan dengan baik sesuai pedoman mandiri kurikulum, yang mengungkapkan bahwa guru menganalisis SKS, merumuskan TP, menyiapkan ATP dan merencanakan modul pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Klepu .

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS*



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dan dilaksanakan pada satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini merupakan alat kerja yang memuat berbagai pembelajaran yang direncanakan, yang diwujudkan sebagai proses perolehan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan yang berlangsung di sekolah. Penerapan kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum 13, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi covid - 19 berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar (Ulinniam et al., 2021).

Kurikulum ini akan direvisi berdasarkan penilaian yang dilakukan selama pemulihan akademik 2024. Penerapan ini berdasarkan surat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia, Surat Keputusan Nomor 56/M/2022 yang berisi kurang lebih pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan (Fajarwati, 2023).

Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Fokus utama adalah siswa, masyarakat dan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat reformasi atau pengembangan kurikulum sebagai respon yang diperlukan terhadap perubahan tuntutan masyarakat dan untuk memastikan bahwa Kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan (Bahri, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari benda-benda hidup dan mati di alam semesta dan interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat menjadikan anak-anak menguasai lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, berperan aktif, mengembangkan pengetahuan inkuiri, menguasai diri sendiri serta lingkungannya, dan mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam pembelajaran IPAS tersebut (Agustina et al., 2022).

Guru merupakan salah satu dari faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru mempunyai peran dalam implementasi kurikulum yang ada, selain implementasi kurikulum, guru adalah koordinator, dan guru juga mempunyai kewenangan untuk merancang kurikulum. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menemui kendala akibat adanya perbedaan hasil belajar dengan materi, sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada hari itu (Yestiani & Zahwa, 2020).

Salah satu SD yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN 1 Klepu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Klepu sebanyak 11 anak, penerapan kurikulum merdeka ini baru dijalankan melalui proses pelatihan dan aklimatisasi ulang yang dibantu oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan penambahan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa pada kurikulum mandiri, kegiatan belajar mengajar banyak guru memerlukan penyesuaian yang berbeda-beda sehingga guru lainnya selalu berusaha mengikuti petunjuk yang diterima dari lembaga pendidikan semaksimal mungkin pelatihan dan asosiasi kurikulum independen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Klepu sebanyak 11 anak, penerapan kurikulum merdeka ini baru dijalankan melalui proses pelatihan dan aklimatisasi ulang yang dibantu oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan penambahan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa pada kurikulum mandiri, kegiatan belajar mengajar banyak guru memerlukan penyesuaian yang berbeda-beda sehingga

guru lainnya selalu berusaha mengikuti petunjuk yang diterima dari lembaga pendidikan semaksimal mungkin pelatihan dan asosiasi kurikulum independen.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan maka alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ilmu alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk siswa kelas V SDN 1 Klepu. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum mata pelajaran IPAS sebanyak siswa kelas V SDN 1 Klepu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau deskripsi naturalistik temuan lapangan, atau yang didasarkan pada kondisi lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji alam/kehidupan sosial yang natural, data dari penelitian ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan/atau bahan yang bersifat visual, seperti seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen lain tentang kehidupan manusia sendiri atau berkelompok (Hasdiana, 2018). Tujuan penelitian pendidikan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkap proses kegiatan pembelajaran berdasarkan materi pendidikan yang terdapat di lapangan, menganalisis peristiwa, fakta, gejala dan latihan di lapangan. Penelitian deskriptif berjumlah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif kondisi.

Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang pada dasarnya adalah metode triangulasi, yaitu menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap persiapan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku objek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi/pengamatan. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum pelaksanaan wawancara seharusnya peneliti menyampaikan dan menanyakan kesiapan informan, tidak boleh terkesan pemaksaan. Sebaiknya, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru wali kelas V, dan siswa kelas V untuk menanyakan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS.

3. Tahap Evaluasi

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Melalui tahap identifikasi data dan reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan sata. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan penelitian dan memberi saran.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap perencanaan penulis menyusun kisi – kisi wawancara sebagai berikut :

TABEL 1. *Kisi – kisi wawancara Tahap Perencanaan.*

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Sekolah, guru dan siswa sudah mengetahui mengenai kurikulum merdeka
2.	Kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
3.	Sekolah sudah melaksanakan sosialisasi tentang kurikulum merdeka
4.	Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka sudah terlaksana

Dalam Aspek perencanaan didapatkan data bahwa SDN 1 Klepu sudah mengetahui mengenai apa itu kurikulum merdeka sejak diluncurkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022, namun SDN 1 Klepu menerapkannya pada tahun 2023. Pada awal penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu dilakukan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka sehingga semua komponen sekolah mulai dari guru hingga siswa diharapkan dapat mengetahui dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik. Dari awal penetapan kurikulum merdeka juga terdapat mata pelajaran baru yaitu Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang digabungkan dari dua mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan SDN 1 Klepu sudah menerapkannya.

TABEL 2. *Kisi – kisi wawancara Tahap Pelaksanaan.*

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka
2.	Mata pelajaran IPAS sudah diberikan pada siswa kelas 5
3.	Antusias siswa dalam pembelajaran IPAS
4.	Kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPAS

Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan didapatkan data hasil wawancara berupa Mata pelajaran IPAS sudah diterapkan pada siswa kelas V SDN 1 Klepu sejak kurikulum merdeka dipergunakan pada sekolah tersebut. Antusiasme siswa juga meningkat karena adanya mata pelajaran baru tersebut yang mempelajari mengenai pengetahuan alam sekaligus mempelajari mengenai pengetahuan sosial di masyarakat (IPAS). Namun ada beberapa kendala pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yang terjadi di SDN 1 Klepu, yaitu :

1. Dikarenakan mata pelajaran ini baru terbentuk jadi masih minimnya inovasi media pembelajaran yang terdapat di SDN 1 Klepu sehingga membuat Sebagian siswa bosan dengan pembelajaran IPAS yang dilakukan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam mata pelajaran IPAS yang mengakibatkan terhambatnya penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

TABEL 3. *Kisi – kisi wawancara Tahap Evaluasi.*

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Hasil dari pembelajaran IPAS di kelas 5
2.	Tindak lanjut dari pembelajaran IPAS di kelas 5

Dan yang terakhir pada Aspek Evaluasi. Dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan data mengenai hasil dari pelaksanaan pembelajaran IPAS dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh SDN 1 Klepu pada mata pelajaran IPAS. Menurut wali kelas 5, hasil dari pembelajaran IPAS sejauh ini sudah meningkat dari awal diterapkannya kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS hingga saat ini. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang berkembang dari kurikulum sebelumnya yang menggunakan teknik teacher center atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang memberikan ceramah kepada siswa menjadi student center (pembelajaran yang terpusat pada siswa). Pada teknik student center, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya mendampingi dan memberikan pengarahan materi pada siswa.

Selanjutnya, tindak lanjut yang akan dilakukan oleh SDN 1 Klepu dalam pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka adalah akan lebih meningkatkan lagi semua aspek – aspek pembelajaran mulai dari metode pembelajaran yang lebih dikembangkan dan media pembelajaran yang lebih di inovasikan lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa lebih antusias lagi dan dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi bagi siswa.

PEMBAHASAN

Dari beberapa tahapan aspek dalam wawancara yang telah diajukan kepada guru dan siswa , diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut. Dalam Aspek perencanaan didapatkan data bahwa SDN 1 Klepu sudah mengetahui mengenai apa itu kurikulum merdeka sejak diluncurkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022, namun SDN 1 Klepu menerapkannya pada tahun 2023. Pada awal penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu dilakukan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka sehingga semua komponen sekolah mulai dari guru hingga siswa diharapkan dapat mengetahui dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik. Dari awal penetapan kurikulum merdeka juga terdapat mata pelajaran baru yaitu Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang digabungkan dari dua mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan didapatkan data hasil wawancara berupa Mata pelajaran IPAS sudah diterapkan pada siswa kelas V SDN 1 Klepu sejak kurikulum merdeka dipergunakan pada sekolah tersebut. Antusiasme siswa juga meningkat karena adanya mata pelajaran baru tersebut yang mempelajari mengenai pengetahuan alam sekaligus mempelajari mengenai pengetahuan sosial di masyarakat (IPAS). Namun ada beberapa kendala pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yang terjadi di SDN 1 Klepu, yaitu :

1. Dikarenakan mata pelajaran ini baru terbentuk jadi masih minimnya inovasi media pembelajaran yang terdapat di SDN 1 Klepu sehingga membuat Sebagian siswa bosan dengan pembelajaran IPAS yang dilakukan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam mata pelajaran IPAS yang mengakibatkan terhambatnya penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dan yang terakhir pada Aspek Evaluasi. Dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan data mengenai hasil dari pelaksanaan pembelajaran IPAS dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh SDN 1 Klepu pada mata pelajaran IPAS. Menurut wali kelas 5, hasil dari pembelajaran IPAS sejauh ini sudah meningkat dari awal diterapkannya kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS hingga saat ini. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang berkembang dari kurikulum sebelumnya yang menggunakan teknik teacher center atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang memberikan ceramah kepada siswa menjadi student center (pembelajaran yang terpusat pada siswa). Pada teknik student center, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya mendampingi dan memberikan pengarahan materi pada siswa.

Selanjutnya, tindak lanjut yang akan dilakukan oleh SDN 1 Klepu dalam pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka adalah akan lebih meningkatkan lagi semua aspek – aspek pembelajaran mulai dari metode pembelajaran yang lebih dikembangkan dan media pembelajaran yang lebih di inovasikan lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga

dapat menarik perhatian siswa lebih antusias lagi dan dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa SDN 1 Klepu Sudah menerapkan pembelajaran IPAS dan kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka juga terdapat mata pelajaran baru yang bernama IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial yang juga sudah dipergunakan pada sekolah tersebut meskipun ada beberapa kendala yang dialami dalam mata pelajaran tersebut. Beberapa kendala yang dialami adalah seperti minimnya inovasi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS sehingga mengakibatkan menurunnya antusiasme siswa dalam pembelajaran. Kendala yang selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPAS yang mengakibatkan menjadi berkurangnya penyampain materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu sejauh ini sudah cukup berkembang karena metode pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka adalah student center. Hal ini menjadikan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran hanya dengan bimbingan dan pengarahan dari seorang guru. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh SDN 1 Klepu adalah dengan meningkatkan semua aspek – aspek pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
2. Fajarwati, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–72.
3. Hasdiana, U. (2018). Penelitian Kualitatif. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
4. Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
5. Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>